

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tujuan hidup individu adalah untuk tetap hidup dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dan layak. Untuk mendapatkan hal tersebut, seseorang harus memiliki hal yang kompleks dalam kehidupannya berupa sebuah wawasan, perilaku dan keahlian yang baik. Ketiga aspek tersebut bisa diperoleh melalui suatu hal yang disebut dengan pendidikan. Susanto (2013), pendidikan adalah suatu usaha yang terencana yang berlangsung secara bertahap dan terus menerus untuk membina seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Dewantara (dalam Marwah, dkk, 2018), pendidikan merupakan berbagai upaya yang dilakukan orang tua kepada anak untuk menyokong kemajuan hidupnya.

Merujuk pada pengertian di atas, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terkoordinasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meraih tujuan yang diharapkan dari masing-masing individu dan diharapkan melalui sebuah pendidikan ini dapat memajukan suatu negara. Pendidikan dianggap mempunyai peranan yang berarti dalam kemajuan bangsa dan negara, karena jika di dalam suatu negara tidak dapat menyediakan suatu pendidikan secara maksimal maka akan mempengaruhi perkembangan SDM di negara bersangkutan.

Pendidikan bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan pertama yang mewadahi proses pendidikan formal pada umumnya anak Indonesia. Banyak mata pelajaran yang diberikan di SD, satu diantaranya yaitu IPA. Trianto (2012)

IPA merupakan sekumpulan teori yang terstruktur yang mencakup tentang fenomena alam serta menuntut sikap ilmiah siswa. Agustini, dkk. (2013) pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran IPA harus mampu membekali siswa dengan berbagai pemahaman dan kemampuan agar mampu beradaptasi dengan baik di dalam berbagai lingkungan dan tantangan yang akan ditemukan di masa depan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, IPA merupakan sekumpulan teori yang terstruktur yang dapat membekali siswa dengan kompetensi pengetahuan tentang alam dan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta mewujudkan rasa cinta pada alam karena telah diciptakan oleh Tuhan. Dengan adanya pembelajaran IPA, siswa akan lebih paham dan mengenal alam sekitarnya, siswa akan mampu beradaptasi dan berinteraksi di alam sekitar dengan baik. Pembelajaran IPA dapat diterima dengan baik, apabila siswa memiliki ketertarikan yang besar dalam mengikuti *learning process* dan diimbangi dengan guru yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik tidak mempunyai ketertarikan yang cukup dan tidak diimbangi dengan pendidik yang baik dalam manajemen *learning process*, maka pembelajaran IPA tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka pendidik wajib mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat merencanakan dan mengelola pembelajaran, mengevaluasi serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dapat diamati dari minimnya kualitas SDM di Indonesia yang didukung oleh data yang diterbitkan *UNDP* terkait peringkat *HDI* yang mencakup kesehatan,

pembangunan pendidikan, dan penghasilan per kapita dengan tren yang menurun. Peringkat *HDI* Indonesia berada di antara 189 negara di dunia pada tahun 2014 dan tahun 2019 urutan ke-108 dan 111 (*Human Development Report*, 2019). Permasalahan tersebut diakibatkan beberapa hal, satu diantaranya adalah motivasi belajar yang rendah. Menurut Sardiman (2011:73), motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang didefinisikan sebagai upaya yang mendorong individu untuk melaksanakan kegiatan. Berasal dari kata motif tersebut, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang aktif untuk mencapai tujuan yang dirasakan mendesak. Kompri (2016:233), peran motivasi saat belajar bukan hanya memberikan petunjuk *learning process* secara tepat, dengan motivasi individu akan memperoleh masukan-masukan positif dalam *learning process*. Jadi, adanya suatu motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil dan arah yang hendak dituju oleh seseorang.

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 21 dan 22 Oktober tahun 2019 di SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPA menunjukkan motivasi belajar siswa yang minim serta hasil belajar yang berada di bawah KKM. Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan studi dokumen nilai UTS IPA siswa kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan dari hasil studi dokumen nilai ulangan tengah semester IPA diuraikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UTS IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Sekolah	KK M	Jumlah Siswa	Jumlah siswa			
			Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
SDN 1 Sepang Kelod	70	26	5	19,23%	21	80,77%

(Sumber: Arsip Nilai SDN 1 Sepang Kelod kelas V Kecamatan Busungbiu, 2019)

Mengacu pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan sebagian besar masih berada di bawah KKM. Ini membuktikan bahwa masih rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar IPA berdasarkan observasi di kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu, di antaranya guru masih belum mampu memaksimalkan penerapan suatu model pembelajaran inovatif, kurangnya proses tanya jawab selama pembelajaran, dan guru sering mengalami kesulitan untuk menilai tingkat motivasi belajar dan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik karena alat evaluasi yang digunakan tidak dapat mengukur dengan baik dan tidak sesuai dengan yang harus diukur, sehingga data yang didapatkan tidak akurat dan salah.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan guru dalam menilai motivasi belajar dan hasil belajar siswanya. Dalam menentukan instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, pendidik harus dapat menentukan instrumen penilaian yang tepat yang dapat menilai sejauhmana tingkat motivasi dan hasil belajar siswa dalam *learning process*. Instrumen motivasi belajar yang dikembangkan yaitu

instrumen motivasi belajar berupa kuisioner dan instrumen penilaian hasil belajar yang dikembangkan berupa tes obyektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan riset yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang diatas, berikut dapat diidentifikasi permasalahan yang diajukan pada penelitian ini.

- (1) Kurang maksimalnya pendidik dalam mengaplikasikan model pembelajaran inovatif dalam *learning process*.
- (2) Rendahnya motivasi belajar siswa.
- (3) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- (4) Guru mengalami kesulitan untuk menilai tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah memiliki tujuan guna membatasi penelitian agar mengacu tepat pada pokok permasalahan. Menyadari banyak masalah yang terkait dengan pembelajaran, maka pembatasan penelitian ini pada Pengembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengembangan instrumen penilaian motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020?
- (2) Bagaimana pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.
- (2) Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan instrumen motivasi belajar dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada pengembangan instrument penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong motivasi belajar, mengatasi kesulitan belajar serta memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan instrument penilaian yang layak.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan saran bagi para guru, serta dapat memperoleh wawasan dalam menyusun instrument penilaian yang tepat untuk mendorong motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat kebijakan guna menyusun dan menerapkan instrumen penilaian yang tepat dalam rangka memperbaiki *learning process*.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan kepustakaan untuk penelitian, penelitian lanjutan, penelitian perbandingan, serta sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan dengan variabel yang sama.